

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU BERSALIN DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI

**Ita Susanti, Nurasnah Sitohang, Farida Linda Sari Siregar**  
Universitas Sumatera Utara  
E-mail : itasusanti50@yahoo.co.id

**Abstract:** *The aim of this research to know the factors which influence the motivation of birth mother to suckle early initiation in Clinic of Adinda Karang Sari Medan in 2013. The research uses descriptive design with the cross section. The sample uses purposive sampling. Obtained the majority of the respondents was 20-35 years old (60,4%), education of SLTA (64,6 %), have two children (41,7 %), house wives (64,6%). Intrinsic motivation the respondents to suckle early initiation was large (54,2 %). Extrinsic motivation the respondents was a great number of (64,6 %).*

**Keywords:** *Motivation, Mother of birth, Early suckle initiation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu bersalin dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Diperoleh sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (60,4%), berpendidikan SLTA (64,6%), memiliki anak 2 orang (41,7%), memiliki pekerjaan IRT (64,6%). Motivasi intrinsik responden dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebagian besar dalam kategori cukup (54,2%). Motivasi ekstrinsik responden sebagian besar dalam kategori cukup (64,6%).

**Kata kunci :** *Motivasi, Ibu Bersalin, Inisiasi Menyusui Dini*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya membangun manusia harus dimulai sedini mungkin yakni sejak masih bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) sedini mungkin. Pemberian ASI sedini mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan (Depkes RI, 2010).

Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Jadi, sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri. Asalkan bayi dibiarkan untuk kontak kulit dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2007).

Menurut penelitian di Ghana dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah *Pediatrics*, 22% kematian bayi baru lahir dalam satu bulan pertama dapat dicegah bila bayi disusui langsung oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahirannya. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, maka diperkirakan Program IMD dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal pada 1 jam kelahiran. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapatkan zat-zat gizi yang penting dan mereka terlindung dari berbagai penyakit pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya (Roesli, 2007).

Menurut Roesli (2007), dari hasil penelitian luar dan dalam negeri tersebut, ternyata IMD tidak hanya menyukseskan pemberian ASI eksklusif. Lebih dari itu, terlihat hasil yang nyata dari IMD yaitu menyelamatkan nyawa bayi. Faktanya

dalam satu tahun, empat juta bayi berusia 28 hari meninggal. Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberi kesempatan menyusui sendiri dengan membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi setidaknya selama satu jam, maka satu juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan (Roesli, 2007).

Mc.Donald di tahun 1959 merumuskan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008). Terdapat dua jenis motivasi yang mempengaruhi ibu bersalin dalam melaksanakan IMD, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik ibu yaitu kebutuhan, harapan dan minat. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif/dorongan, rangsangan dan lingkungan (Taufik, 2007).

Menurut Siregar (2003) (dalam Musrifah, 2010), berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Bayi di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup. Pemberian ASI dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi dan sekaligus meningkatkan status gizi anak yang pada akhirnya akan meningkatkan status gizi masyarakat menuju tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai. Itu pula sebabnya IMD menjadi tema pada Pekan ASI sedunia, sesuai dengan ketetapan yang dikeluarkan oleh *World Alliance For Breastfeeding Action (WABA)* atau Asosiasi ASI Dunia pada bulan Agustus 2008.

Salah satu dasar pemikiran dipilihnya tema tersebut adalah sebagai bukti ilmiah baru yang menyatakan bahwa jika semua wanita mulai menyusui dalam satu jam setelah bayi lahir, maka dapat dicegah kematian satu juta bayi yang baru lahir. *WHO* dan *UNICEF* yang merekomendasikan IMD (*early lact on*) sebagai tindakan *life saving*, karena IMD dapat menyelamatkan 22%

dari bayi yang meninggal sebelum usia 1 bulan.

Hasil penelitian Musrifah (2010) menyatakan bahwa pada kenyataannya sebagian besar (70 %) ibu-ibu bersalin mempunyai motivasi rendah untuk melaksanakan IMD pada bayinya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan sikap/motivasi ibu yang rendah untuk menyusui diantaranya karena faktor nyeri dan kelelahan pasca melahirkan, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya IMD.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Bersalin dalam Pelaksanaan IMD". Penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu-ibu bersalin untuk melaksanakan IMD.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu bersalin dalam pelaksanaan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan. Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, dengan kriteria sampel: (1) Ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan; (2) dapat membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data melalui perhitungan statistik deskriptif dengan terlebih dahulu memberikan kode pada seluruh

pernyataan kemudian diolah dengan bantuan komputer. Dari pengolahan data tersebut, data demografi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel distribusi jawaban responden untuk melihat motivasi ibu bersalin dalam pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik

Karakteristik ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 dapat dibedakan atas beberapa kategori yakni, umur, pendidikan, jumlah anak dan pekerjaan. Hasil kategori tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh hasil sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 60,4%, berpendidikan SLTA sebanyak 64,6%, memiliki anak 2 orang sebanyak 41,7 %, dan memiliki pekerjaan IRT sebanyak 64,6%.

### 2. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 merupakan akumulasi frekuensi dari masing-masing kategori yakni kebutuhan, harapan dan minat. Hasil kategori motivasi intrinsik dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil motivasi intrinsik responden dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 54,2%, dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 14,6%. Menurut Sardiman (2007), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari

**Tabel 1. Karakteristik Ibu Bersalin yang Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Adinda Karang Sari Medan Tahun 2013**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	13	27,1
20-35 tahun	29	60,4
> 35 tahun	6	12,5
Total	48	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	2,1
SLTP	5	10,4
SLTA	31	64,6
Perguruan Tinggi	11	22,9
Total	48	100,0
<b>Jumlah Anak</b>		
1 orang	11	22,9
2 orang	20	41,7
>2 orang	12	25,0
>5 orang	5	10,4
Total	48	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	31	64,6
PNS	4	8,3
Pegawai Swasta	7	14,6
Wiraswasta	6	12,5
Total	48	100,0

**Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Intrinsik dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Adinda Karang Sari Tahun 2013**

Motivasi Intrinsik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	31,3
Cukup	26	54,2
Kurang	7	14,6
Total	48	100,0

umumnya karena kesadaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu kebutuhan, harapan dan minat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Musrifah (2011), banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi serta sikap ibu untuk membe-

rikan IMD setelah melahirkan, diantaranya keadaan umum ibu setelah melahirkan baik fisik maupun psikologis. Faktor kelelahan dan rasa nyeri setelah melahirkan merupakan alasan yang paling sering ditemukan.

Berikut akan dibahas satu-persatu dari tiga kategori motivasi intrinsik yaitu kebu-

**Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Intrinsik Berdasarkan Kebutuhan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Adinda Karang Sari Tahun 2013**

Motivasi Intrinsik Berdasarkan Kebutuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	29,2
Cukup	29	60,4
Kurang	5	10,4
Total	48	100,0

**Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Intrinsik Berdasarkan Harapan dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Adinda Karang Sari Tahun 2013**

Motivasi Intrinsik Berdasarkan Harapan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	41,7
Cukup	23	47,9
Kurang	5	10,4
Total	48	100,0

tuhan, harapan, dan minat. Kuisioner terdiri dari 15 pertanyaan tentang motivasi intrinsik yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu kebutuhan, harapan dan minat.

#### a. Kebutuhan

Motivasi intrinsik ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 berdasarkan kebutuhan dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 tersebut, terlihat bahwa motivasi intrinsik ibu dalam pelaksanaan IMD berdasarkan kebutuhan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 60,4% dan sangat sedikit menjawab kategori kurang yaitu hanya 10,4%. Artinya, sebagian besar ibu-ibu sudah beranggapan bahwa IMD merupakan suatu kebutuhan, yang pada dasarnya kebutuhan tersebut sangat penting bagi ibu maupun bayi. Pada umumnya ibu bersalin melaksanakan IMD karena merasa adanya suatu kebutuhan. Hal

ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2007), pada hakikatnya seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

#### b. Harapan

Motivasi intrinsik ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 berdasarkan harapan, di dapat hasil tabulasi seperti pada tabel 4.

Harapan ibu dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 47,9% dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 10,4% (lihat Tabel 4). Dalam hal ini harapan dan motivasi saling berkaitan dalam mencapai keberhasilan IMD sesuai yang diharapkan. Sebagian besar ibu bersalin melaksa-

**Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Intrinsik Berdasarkan Minat dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Adinda Karang Sari Tahun 2013**

Motivasi Intrinsik Berdasarkan Harapan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	41,7
Cukup	23	47,9
Kurang	5	10,4
Total	48	100,0

**Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Ekstrinsik dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Adinda Karang Sari Tahun 2013**

Motivasi Ekstrinsik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	18,8
Cukup	31	64,6
Kurang	8	16,7
Total	48	100,0

nakan IMD karena mempunyai harapan agar bayi terlindung dari berbagai infeksi penyakit. Pada umumnya harapan timbul karena seseorang dimotivasi untuk mencapai tujuan atau keinginan tertentu. Apa yang diharapkan seseorang seyogyanya adalah harapan-harapan yang realistis yang dapat dicapai, untuk itu seseorang dimotivasi oleh karena adanya harapan dan pencapaian kepada keberhasilan (Taufik, 2007).

### c. Minat

Motivasi intrinsik ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 berdasarkan minat dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa minat ibu dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 47,9% dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 10,4%. Minat ibu pada dasarnya merupakan adanya rasa ketertarikan di dalam diri ibu untuk melaksanakan IMD tanpa ada yang menyuruh, sehingga

pada saat proses persalinan ibu tidak perlu dipaksa untuk melakukan IMD karena ibu sudah menyadari akan pentingnya IMD. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar minat seseorang untuk melakukan sesuatu.

### 3. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ibu bersalin yang melaksanakan inisiasi menyusu dini di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 merupakan akumulasi frekuensi dari masing-masing kategori yakni, motif/dorongan, rangsangan dan lingkungan (lihat tabel 6).

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil motivasi ekstrinsik responden dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 64,6%, dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 16,7%.

**Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden tentang Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Motif/Dorongan dalam Pelaksanaan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Tahun 2013**

Motivasi Ekstrinsik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	18,8
Cukup	31	64,6
Kurang	8	16,7
Total	48	100,0

Menurut Sardiman (2007), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Dari 15 pertanyaan tentang motivasi ekstrinsik, dibagi menjadi 3 kategori yaitu motif/dorongan, rangsangan dan lingkungan.

#### a. Motif/dorongan

Motivasi ekstrinsik ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 berdasarkan motif/dorongan, dapat dikategorikan sebagaimana dalam tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 tersebut, terlihat bahwa motivasi ekstrinsik ibu berdasarkan motif/dorongan dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 56,3% dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 14,6%. Sebagian besar ibu bersalin melaksanakan IMD karena suatu keinginan yang sudah ada dalam diri ibu. Di samping itu, selain motif/dorongan yang sudah ada pada diri ibu, ternyata dorongan dari luar juga mempengaruhi motivasi ibu khususnya dari orang-orang yang terdekat dengan ibu sehingga keberhasilan IMD dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat diterima sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), yakni motivasi sese-

orang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu motif ini sering disebut motif sosial atau motif sekunder.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Musrifah (2011), motivasi ibu yang melakukan IMD dalam penelitiannya sebanyak 50%. Hal ini mungkin dikarenakan faktor ibu yang kelelahan sehabis melahirkan, faktor gencarnya promosi iklan susu buatan (susu formula). Serta kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan (bidan) dalam pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir.

#### b. Rangsangan

Motivasi ekstrinsik ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 berdasarkan rangsangan adalah sebagai mana dalam tabel 8.

Rangsangan ibu dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 52,1% dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 12,5% (lihat Tabel 8). Motivasi ibu dapat ditingkatkan melalui pemberian rangsangan. Pemberian rangsangan tersebut dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan pada saat konseling pada pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)*, dengan memberitahukan berbagai manfaat yang dapat diperoleh ibu maupun bayi melalui proses IMD, sehingga pada saat proses persalinan ibu sudah termotivasi untuk melaksanakan IMD seperti yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Taufik

**Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Rangsangan dalam Pelaksanaan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Tahun 2013**

Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Rangsangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	35,4
Cukup	25	52,1
Kurang	6	12,5
Total	48	100,0

**Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Tentang Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Lingkungan dalam Pelaksanaan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Tahun 2013**

Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	27,1
Cukup	28	58,3
Kurang	7	14,6
Total	48	100,0

(2007), agar seseorang bersedia untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan, terkadang perlu untuk memberikan perangsang (*incentive*).

### c. Lingkungan

Motivasi ekstrinsik ibu bersalin yang melaksanakan IMD di Klinik Adinda Karang Sari Medan tahun 2013 berdasarkan lingkungan adalah sebagaimana dalam tabel 9.

Berdasarkan tabel 9 tersebut, motivasi ekstrinsik ibu berdasarkan lingkungan dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 58,3% dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 14,6%. Dalam hal ini tampak bahwa lingkungan sangat berpengaruh bagi motivasi ibu untuk melaksanakan IMD, baik orang-orang di sekitar ibu maupun media lainnya. Karena semakin sering ibu mendapatkan informasi tentang IMD baik melalui interaksi dengan

orang lain maupun berbagai media lainnya, maka akan semakin tinggi motivasi ibu dalam pelaksanaan IMD. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2008), yang menyatakan bahwa individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Lingkungan dapat memberikan pengaruh dan menimbulkan perubahan pada tingkah laku individu. Hal ini berarti bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, baik itu pengaruh perubahan tingkah laku yang baik maupun tidak baik. Misalnya media (cetak atau elektronik), dan orang-orang yang ada di lingkungannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Roesli (2007), bahwa 70,4% dari ibu tersebut tidak pernah mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif khususnya tentang IMD sehingga mempengaruhi motivasi ibu bersalin untuk melaksanakan IMD.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu bersalin dalam pelaksanaan IMD, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik berdasarkan kebutuhan responden dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 60,4%. Motivasi intrinsik berdasarkan harapan responden dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 47,9%. Motivasi intrinsik berdasarkan minat responden dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 47,9%.

Motivasi ekstrinsik berdasarkan motif/dorongan responden dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 56,3%. Motivasi ekstrinsik berdasarkan rangsangan responden dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 52,1%. Motivasi ekstrinsik berdasarkan lingkungan responden dalam pelaksanaan IMD sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 58,3%.

### Saran

Bidan diharapkan dapat melaksanakan program IMD sebagaimana yang diharapkan. Keberhasilan program tersebut dapat dilaksanakan melalui peningkatan motivasi ibu berdasarkan aspek kebutuhan, harapan dan minat, serta motivasi ekstrinsik ibu bersalin berdasarkan aspek motif/dorongan, rangsangan dan lingkungan. Mahasiswa kebidanan diharapkan dapat memahami teori tentang motivasi ibu bersalin dalam pelaksanaan IMD, agar pada praktiknya mahasiswa dapat meningkatkan motivasi ibu sehingga keberhasilan program IMD dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Hasil pene-

litian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya tentang pengaruh motivasi ekstrinsik ibu bersalin terhadap pelaksanaan IMD.

### DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Indonesia Sehat 2010*. Jakarta: Tidak dipublikasikan
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Musrifah, A. 2011. Gambaran Pemberian Inisiasi Menyusu Dini pada Bayi Baru Lahir di Bidan Praktik Swasta Enny Juniati Surabaya. *Pendidikan Kesehatan Suara Forikes*, 2 (3), 16-17. (Online). ([www.suaraforikes.dikti.net](http://www.suaraforikes.dikti.net)), diakses tanggal 06 November 2012.
- Notomodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Roesli, U. 2007. *Inisiasi Menyusu Dini*. Pustaka Bunda: Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Taufik, M. 2007. *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan untuk Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Infomedika: Jakarta.